

## IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN MERDEKA BELAJAR DI SDIT AL FITRAH KOTA BANDUNG

Aneka Ahmadi<sup>1</sup>, Aceng Ali Nurdin<sup>2</sup>, Ishmahani Sobarningsih<sup>3</sup>, Asep Herry Hernawan<sup>4</sup>  
S2 PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Cibiru Bandung  
E-mail: acengalinurdin@upi.edu

### Abstract

*Education aims to create a generation that is intelligent and has good character. This study aims to describe the implementation of the Education Unit Level curriculum, K-13, or the Operational Curriculum of the SDIT Al-Fitrah Driving School in Bandung. The operational curriculum is based on KSDIT-AF Number 54 of 2021. It is under the guidelines for developing KTSP under Permendikbud no. 81a of 2013, and This year's Al Fitrah SDIT curriculum adheres to the 2013 Curriculum. I am using a qualitative descriptive approach. The site of the research was SDIT Al-Fitrah in Bandung. Data in the form of documents. The research strategy uses content analysis. The results showed that the curriculum was designed with various patterns, including a curriculum structure that applies to all general subjects and specific local content of integrated Islam for all classes—supporting curriculum such as intra-curricular, curricular, and extracurricular. Then regarding implementation guidelines in the form of priority programs, self-development, and life skills education. As for the implementation of independent learning, SDIT Al-Fitrah Bandung has only implemented it for first graders and fourth graders of the Driving School Program.*

**Keyword:** 2013 Curriculum, Independent Learning, Alfitrah, SDIT Driving School.

### Abstrak

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, K-13 atau Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak SDIT Al-Fitrah kota Bandung yang berdasar pada KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 serta sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP sesuai dengan Permendikbud no.81a tahun 2013 dan Kurikulum SDIT Al Fitrah tahun ini menganut Kurikulum 2013. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek yang diamati adalah SDIT Al-Fitrah kota Bandung. Data berupa dokumen. Strategi penelitian menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan mengenai perancangan kurikulum di SDIT Al-Fitrah kota Bandung dirancang dengan berbagai pola, diantaranya adalah penggunaan struktur kurikulum yang berlaku pada semua mata pelajaran umum dan Mapel mulok Khas Islam Terpadu untuk semua kelas. Kurikulum pendukung seperti intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian mengenai pedoman implementasi berupa program prioritas, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup. Sedangkan untuk implementasi merdeka belajar, SDIT Al-Fitrah kota Bandung baru menerapkan di kelas I dan IV Program Sekolah Penggerak.

**Keyword:** Kurikulum 2013, Merdeka Belajar, KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021, Sekolah Penggerak, SDIT Alfitrah.

## LATAR BELAKANG

Pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa adalah tugas negara untuk mendidik warga negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membangun watak dan kehidupan desa yang beradab dan bermartabat. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang kreatif, inovatif, solusi dan produktif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan diartikan sebagai proses budaya yang mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa mandiri. Selain kemandirian, pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan, membentuk kepribadian peserta didik dan menjadikan mereka pionir (Widodo, 2021; Noor, 2018).

Pendidikan yang baik dimulai dengan memiliki kurikulum yang terencana dan matang yang berfungsi sebagaimana dimaksud. Kursus adalah rencana studi, dan kursus adalah rencana studi. Dengan kata lain, kurikulum adalah program pendidikan atau pembelajaran. Saylor dan Alexander menambahkan sudut pandang lain, menjelaskan bahwa kurikulum adalah "rencana tindakan siswa dan guru", rencana tindakan yang diterapkan oleh siswa dan guru. Tindakan tidak terbatas pada mata pelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan lain yang menjadi tanggung jawab sekolah (Taba, 2010; Oliva, 2009).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan dua kebijakan penting terkait kurikulum. yang pertama adalah program 'Merdeka Belajar' yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim sebelum 100 hari sejak dilantik (Mulyasa, 2021). Target pemerintahan Jokowi periode kedua adalah fokus pada

pengembangan sumber daya manusia sebagaimana diamanatkan dalam Nawacita kelima. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memiliki empat poin kebijakan baru. Ujian negara akan diganti dengan penilaian kompetensi minimum dan survei karakter. Penilaian tersebut menekankan pada kemampuan literasi dan penalaran numerik berdasarkan praktik terbaik tes PISA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya bagi siswa sebelum mereka menyelesaikan studinya. Oleh karena itu, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri ditandai dengan pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif dan beragam. Siswa yang belajar atas dasar *self-directed learning* yang salah satunya dapat dilihat dari sikap dan pola pikirnya, energik, optimis, visioner, kreatif, dan riang mencoba hal-hal baru (Wisnujati et al., 2021; Abdulah, 2018; Widdah, 2012).

Merdeka belajar diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, senang tanpa stres. Fokus pembelajaran mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi motor penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada siswa (Ainia, 2020; Yamin & Syahrir, 2020).

Implementasi merdeka belajar dikaitkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar, yang berupa KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021. KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 yakni untuk pengembangan Terwujudnya lembaga pendidikan Islam bermutu, percontohan berbasis dakwah yang berwawasan lingkungan dan berorientasi global serta membentuk karakter siswa yang sholeh, cerdas, dan kreatif yang

memiliki arti : **Sholeh** dalam kompetensi keimanan (*Spiritual*): Memiliki aqidah yang bersih, melakukan ibadah yang benar. Kompetensi Kepribadian (*Attitude*) memiliki kepribadian yang matang, mengendalikan diri dengan sungguh-sungguh. **Cerdas** dalam kompetensi kesiswaan (*Responsibility*); memiliki pengetahuan yang baik dan cerdas, memiliki fisik yang sehat dan kuat. Kompetensi Pembelajaran (*Managerial*); memiliki keterampilan dalam melakukan aktifitasnya, mengoptimalkan waktu yang dimiliki. **Kreatif** ; memiliki manfaat bagi yang lain, memiliki kemandirian (Susilowati, 2022; Alaydores, 2012).

Kurikulum SD Islam Terpadu Al-Fitrah Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Mengutamakan pendidikan terpadu berbasis etika. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat peserta didik dan lingkungannya. Merespon perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sesuai dengan kebutuhan hidup. komprehensif dan berkelanjutan.

Kemudian diterbitkan KSDIT-AF No. 54 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah untuk mendorong dan memberikan aturan bagi inovasi dan pelaksanaan kurikulum sekolah, serta memberikan perlindungan hukum bagi pengembangan keunikan sekolah, pembentukan karakter, anti korupsi, sekolah pendidikan agama yang sesuai dan berkembang. Sekolah-sekolah di Indonesia sepenuhnya disesuaikan dengan tradisi yang ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanik yang hampir sama, sekilas sekolah ini adalah sekolah lain yang muatan dan coraknya islami. Dibandingkan dengan sekolah di negara lain, sekolah di Indonesia merupakan sistem yang unik. Tunjukkan keunikan dari empat alasan berikut. Pertama, sekolah di Indonesia biasanya milik swasta. Kedua, anak perempuan memiliki

akses gratis ke sekolah, tidak seperti sekolah di Asia Selatan yang dibatasi untuk anak laki-laki. Dalam bahasa Arab, sekolah mengacu pada tempat atau alat di mana proses belajar berlangsung. Sedangkan kata sekolah diambil dari bahasa Arab "*darasa*" yang artinya belajar. Kemudian bentuk isim makan dari kata dasar, yang berarti "*al maudhi' al lati tata'allamu fihi al thullabu*", yaitu; tempat belajar siswa. (Khusni, et al, 2022; Simanjuntak, 1973; Nata, 2001; Asadullah & Maliki, 2018).

Pendidikan Islam di Indonesia bermanfaat untuk menghasilkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa. Diharapkan dapat membentuk manusia yang berakhlak baik dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Meliputi pemahaman, penghayatan, pengenalan nilai-nilai agama dan penyelarasan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Roy, S., Huq, S., & Rob, A. B. A, 2020; Kementrian Agama, R. I. 2015).

Tujuan Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Peserta didik selalu diajak untuk berpikir dan memahami bahwa segala fenomena alam yang terjadi dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak lepas dari peran Allah SWT. SDIT Al Fitrah memiliki standar pengembangan siswa yang menekankan pada kebiasaan beribadah, pelatihan kepemimpinan dan kepedulian sosial. Tujuan lembaga pendidikan ini adalah: Terwujudnya pengelolaan kelembagaan yang mengacu pada standar nasional dan internasional. Terbentuknya peserta didik agar menjadi manusia yang alim, cerdas, dan kreatif yang memberikan kemaslahatan dan manfaat bagi umat manusia. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan (Amri M Nurhadi et al., 2017).

Dengan demikian, sekolah dapat melakukan inovasi dalam pengembangan

implementasi kurikulum untuk mewujudkan keunggulan sesuai dengan kekhasannya. Mengingat di era sekarang dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sekolah harus mempersiapkan kompetensi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran abad 21 yang meliputi kemampuan 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*) (Khusni, et all, 2022; Jaya, 2019; Tholani, 2013). Kurikulum SD Islam Terpadu Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Mengutamakan pendidikan terpadu berbasis etika. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat peserta didik dan lingkungannya. Merespon perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sesuai dengan kebutuhan hidup. komprehensif dan berkelanjutan.

Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan budaya lingkungan yang artinya: Seluruh warga sekolah harus mampu menerapkan wawasan dan budaya lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan. Kurikulum memuat materi pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sesuai dengan keunggulan yang ingin dicapai dan kekhasan potensi yang ada di lingkungan SDIT Al-Fitrah kota Bandung yang didasarkan pada KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 serta merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana implementasi perencanaan kurikulum merdeka belajar yang disusun di SDIT Al-Fitrah kota Bandung.

Sebuah studi terkait dilakukan pada pengembangan pendidikan belajar gratis (Tinjauan Metode Pembelajaran). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan self-

directed learning education. Sebagai hasil dari penelitian ini, metode *blended learning* dianggap sebagai metode pembelajaran yang ideal dalam sistem pendidikan pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran merupakan perpaduan antara keunggulan pembelajaran tatap muka dan virtual (Yamin, M., & Syahrir, 2020). Penelitian ini serupa dengan penelitian ini karena sama-sama fokus pada konsep *self-directed learning* di sekolah, dan perbedaan yang ditemukan adalah pada mata pelajarannya, yaitu perbedaan metode dan kurikulum yang dianut sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013) Deskripsi kualitatif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada fenomena. Keutuhan dapat digambarkan dengan kata-kata, atau bahasa dapat digambarkan dalam konteks alami dengan menggunakan metode alami. Obyek observasi adalah SDIT Al-Fitrah di Bandung tahun 2021, secara otodidak dan KSDIT-AF No. 54. Data yang ada berupa file. Sumber data observasi dan analisis dokumen untuk SDIT Al-Fitrah Bandung. Strategi penelitian menggunakan analisis isi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perancangan kurikulum berdasarkan pada KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 pada SDIT Al-Fitrah kota Bandung dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

**KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 mengenai perancangan kurikulum dapat dilihat pada penyesuaian kurikulum yang ada SDIT Al-Fitrah kota Bandung.**

## A. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar Muatan Nasional SDIT Al-Fitrah

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi isi kurikulum berupa mata pelajaran, kedudukan isi/mata pelajaran dalam kurikulum, sebaran isi dalam semester atau tahun, beban belajar mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan gambaran penerapan prinsip-prinsip kurikulum mengenai kedudukan seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.

Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fitrah Kecamatan Rancasari Kota Bandung memuat mata pelajaran pokok, muatan lokal bersifat kedaerahan, muatan kekhasan Islam Terpadu dan pengembangan diri dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**STRUKTUR KURIKULUM 2013 DAN BEBAN BELAJAR SDIT AL FITRAH KOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU				
	I	II	III	IV	V
<b>A. Mata Pelajaran Kelompok A</b>					
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		4	4		4 4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		5	6		5 5
3. Bahasa Indonesia		9	10		7 7
4. Matematika		6	6		6 6
5. Ilmu Pengetahuan Alam		-	-		3 3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial		-	-		3 3
<b>B. Mata Pelajaran Kelompok B</b>					
1. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)		2	2		2 2
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan		4	4		4 4
<b>C. Mata Pelajaran Muatan Lokal</b>					
1. Bahasa Sunda		2	2		2 2
2. Pendidikan Lingkungan Hidup		1	1		1 1
<b>D. Mata Pelajaran Muatan Kekhasan Islam Terpadu</b>					
1. Bahasa Inggris		2	2		2 2
2. Bahasa Arab & Khat		2	2		2 2
3. Teknologi Informasi dan		2	2		2 2

Kommunikasi (TIK)				
4. Tahsin Tilawah Quran (TTQ)	6	6	6	6
E. Program Pengembangan Diri	2)*	2)*	2	2
<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>5</b>	<b>1</b>

)\*Ekuivalen 2 jam pelajaran, Pembelajaran Tematik Integratif dan Pembelajaran Parsial Berbasis Mapel, 1 jam pelajaran = 30 menit

### Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Mata Pelajaran Muatan lokal dikelompokkan ke dalam 2 kategori
  - Muatan lokal wajib yaitu muatan yang konten kurikulumnya dikembangkan oleh pemerintah daerah meliputi Bahasa Sunda dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
  - Muatan lokal Internal Kekhasan Islam Terpadu yaitu muatan yang khusus dikembangkan oleh sekolah yang menjadi kekhasan meliputi Bahasa Arab/Khat, Bahasa Inggris, TTQ dan TIK.
- Pembelajaran di kelas bawah menggunakan Tematik Terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, Bahasa Sunda, PLH, Bahasa Arab/Khat, Basa Inggris, TIK dan TTQ.
- Pembelajaran di kelas Atas menggunakan sistem parsial (berbasis mata pelajaran) untuk seluruh muatan pelajaran.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan.

- h. Pengembangan diri dilaksanakan diluar jadwal KBM
- i. Sekolah memasukan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.

Tabel 2

**Struktur Kurikulum Merdeka Belajar dan Beban Belajar Kelas 1 Program Sekolah Penggerak (PSP) SDIT Al Fitrah Tahun Pelajaran 2021-2022**

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu Kegiatan Reguler	Projek Profil Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
<b>A. Mata Pelajaran Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3 (108)	36 (25%)	144
2.	PPKn	4 (144)	36 (20%)	180
3.	Bahasa Indonesia	6 (216)	72 (25%)	288
4.	Matematika	4 (144)	36 (20%)	180
<b>B. Mata Pelajaran Kelompok B</b>				
5.	Pilihan Minimal 1 a) Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni tari	3 (108)	36 (25)	1445
6.	PJOK	3 (108)	36 (25%)	144
<b>C. Mata Pelajaran Mulok Kedaerahan</b>				
1.	Bahasa Sunda	2 (72)		72
2.	PLH	1 (36)		36
<b>D. Mata Pelajaran Mulok Khas Islam Terpadu</b>				
1.	Tahsin Tilawah Al Quran (TTQ)	6 (216)		216
2.	Bahasa Inggris	2 (72)		72
3.	Bahasa Arab &Khat	2 (72)		72
4.	TIK	2 (72)		72
E.	Program Pengembangan Diri	2 (72)***		72
<b>Total Jam Perminggu</b>		<b>40 JP</b>		<b>1440</b>

Keterangan : 1 JP = 30 menit

Asumsi 1 Tahun 36 Minggu

Tabel 3

**Struktur Kurikulum Merdeka Belajar dan Beban Belajar Kelas IV Program Sekolah Penggerak (PSP) SDIT Al Fitrah Tahun Pelajaran 2021-2022**

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu Kegiatan Reguler	Projek Profil Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
<b>A. Mata Pelajaran Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3 (108)	36 (25%)	144

2.	PPKn	4 (144)	36 (20%)	180
3.	Bahasa Indonesia	6 (216)	72 (25%)	288
4.	Matematika	5 (170)	46 (21%)	216
5.	IPAS	5 (70)	46 (21%)	216
<b>B. Mata Pelajaran Kelompok B</b>				
6.	Pilihan Minimal 1 a) Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni tari	3 (108)	36 (25%)	1445
7.	PJOK	3 (108)	36 (25%)	144
<b>C. Mata Pelajaran Mulok Kedaerahan</b>				
1.	Bahasa Sunda	2 (72)		72
2.	PLH	1 (36)		36
<b>D. Mata Pelajaran Mulok Khas Islam Terpadu</b>				
1.	Tahsin Tilawah Al Quran (TTQ)	6 (216)		216
2.	Bahasa Inggris	2 (72)		72
3.	Bahasa Arab &Khat	2 (72)		72
4.	TIK	2 (72)		72
E.	Program Pengembangan Diri	2 (72)***		72
<b>Total Jam Perminggu</b>		<b>46 JP</b>		

Keterangan : 1 JP = 30 menit

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu

**Keterangan:**

- a. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan capaian pembelajaran.
- c. Mata Pelajaran Muatan lokal dikelompokkan ke dalam 2 kategori
- 1) Muatan lokal wajib yaitu muatan yang konten kurikulumnya dikembangkan oleh pemerintah daerah meliputi Bahasa Sunda dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
  - 2) Muatan lokal Internal Kekhasan Islam Terpadu yaitu muatan yang khusus dikembangkan oleh sekolah yang menjadi kekhasan meliputi Bahasa Arab/Khat, Bahasa Inggris, TTQ dan TIK.
- d. Pembelajaran di kelas 1 dan IV menggunakan sistem parsial (berbasis mata pelajaran) untuk seluruh muatan pelajaran sesuai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan.
- e. Pelaksanaan Projec Profil Pancasila dilaksanakan setiap pertengahan semester secara terintegrasi antar muatan pelajaran Sebagai gambaran

*Implementasi dalam kehidupan sehari-hari.*

- f. *Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan.*
- g. *Pengembangan diri dilaksanakan diluar jadwal KBM*
- h. *Sekolah memasukan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.*

Dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru, diantaranya Pasal 52 yang berbunyi Beban Kerja Guru mencakup kegiatan pokok:

- a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
- d. membimbing dan melatih peserta didik; dan
- e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru

Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam I (satu) minggu, Struktur Kurikulum SDIT Al Fitrah Kota Bandung telah memenuhi kewajiban tersebut. Untuk pemenuhan 37  $\frac{1}{2}$  jam x 60 menit per minggu ditambah dengan tugas lain dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik KKG tingkat sekolah maupun KKG tingkat Gugus, serta kegiatan penyelesaian perangkat pembelajaran dalam setiap harinya.

## B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah/muatan lokal, dan muatan kekhasan satuan pendidikan. Muatan Kurikulum di SDIT Al Fitrah Kota Bandung disusun berdasarkan peraturan tentang muatan nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

### 1. Muatan Nasional

Kurikulum SDIT Al Fitrah Kota Bandung mengikuti Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Kompetensi Inti merupakan pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran dan berfungsi sebagai pengintegrasikan horizontal antar mata pelajaran. Untuk kemudahan operasional, kompetensi lulusan dalam ranah sikap dibagi menjadi dua.

Muatan nasional dalam Kurikulum Sekolah SDIT Al Fitrah Kota Bandung mengikuti Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 dan Permenag Tahun 2018. Muatan nasional, muatan lokal, muatan kekhasan sekolah, dan ekstrakurikuler dirancang untuk mencapai SKL pada Permendikbud nomor 54 Tahun 2013. Kompetensi Inti yang akan dicapai dipaparkan berikut.

**Tabel 4**

**Tabel Kompetensi Inti Sekolah Dasar  
Kompetensi Inti pada kelas bawah**

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan	3. Memahami pengetahuan	3. Memahami pengetahuan

faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu	faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### Kompetensi Inti pada kelas atas

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan	dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang makhluk ciptaan Tuhan dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang makhluk ciptaan Tuhan dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	rumah, di sekolah dan tempat bermain.	rumah, di sekolah dan tempat bermain.

## 2. Muatan Lokal

Muatan kurikulum SDIT Al Fitrah Kota Bandung meliputi Muatan Lokal yang bersifat kedaerahan dan muatan lokal yang bersifat Islami terpadu. Muatan lokal ditentukan berdasarkan karakteristik, potensi dan keunggulan daerah. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa keagamaan, budi pekerti (akhlak) dan penanaman nilai-nilai budaya.

**Tabel 5**  
**Muatan Lokal yang**  
**diselenggarakan di SDIT Al Fitrah**  
**Kota Bandung**

No	Jenis Muatan Lokal	Alokasi Waktu
<b>A. Muatan Lokal Kedaerahan</b>		
1.	Bahasa dan Sastra Sunda	2
2.	PLH	1
<b>B. Muatan Lokal Khas Islam Terpadu</b>		
3.	Bahasa Inggris	2
4.	Bahasa Arab & Khat	2
5.	TIK	2
6	TTQ	6
<b>Total</b>		<b>15</b>

Mata pelajaran Pendidikan Lingkungan di SDIT Al Fitrah Kota Bandung merupakan implementasi dari Bandung Masagi. Muatan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab/Khat, ICT dan TTQ merupakan kelompok muatan lokal yang dikembangkan khusus oleh sekolah dengan mengacu pada standar kompetensi capaian.



### C. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan layanan konseling. Membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang cakap dan berwenang di sekolah/madrasah. Berdasarkan prinsip dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler, maka jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDIT Al Fitrah Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 adalah: Pramuka, Menggambar, ICT, Science club, dan English Club.

**Tabel 6**  
**Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan Pada Masa Pandemi Covid-19**

No	Nama eskul	Sasaran
1	Mewarnai dqn menggambar	Kelas 1 dan 2
2	TIK	Kelas 4 dan 5
3	English Club	Kelas 3 dan 4
8	Science Club	Kelas 2 dan 3

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler *Individual*, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan. *Kelompok*, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam satu semester untuk setiap siswa dilaporkan secara kualitatif beserta uraiannya pada kolom pengembangan diri pada laporan hasil belajar. Hasil penilaian tertulis adalah proses dan pencapaian hasil. aktivitas.

### D. Program Pembiasaan

Program pembiasaan adalah kegiatan yang diarahkan untuk menanamkan sistem nilai. Program pembiasaan meliputi: tata krama, kesehatan dan kebersihan, budaya bangsa, ibadah, kedisiplinan dan budaya gemar membaca. Pembiasaan dilaksanakan secara terprogram, rutin dan spontan.

1. **Pembiasaan secara terprogram**, meliputi: Kegiatan keagamaan,

kegiatan seni, GLS, dan peringatan hari besar agama dan nasional.

2. **Pembiasaan secara rutin**, meliputi: Upacara bendera virtual, *Life skill*, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, menunaikan sholat fardu, shalat sunnah dhuha, membaca Asmaul Husna serta merojaah surat-surat pendek melalui virtual zoom, tahsin Al quran, Gerakan Infak Seribu Sehari (GISS) Bersama guru kelas.
3. **Pembiasaan secara spontan**, meliputi: menjaga kebersihan lingkungan rumah, membantu orang tua, dan penerapan aturan PJJ.

### E. Beban belajar Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa studi selama satu semester. Pengaturan beban belajar yang diterapkan pada kurikulum SDIT Al Fitrah di kota Bandung untuk kelas I, II, dan III berturut-turut adalah 41, 43, 45. Untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 47 jam per minggu. Jam belajar adalah 35 menit.

**Tabel 7 Analisis Minggu, Hari, dan Jam Belajar Efektif SDIT Al Fitrah Kota Bandung**

Satuan Pendidikan	Kelas	1 jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah jam belajar /minggu	Minggu efektif dan Hari Belajar Efektif / tahun pelajaran	Waktu pembelajaran / tahun	Jumlah jam / tahun (@ 60 menit)
SD	I	30 menit	45JP	36 Semester1 : 107 HBE Semester 2:103 HBE Jumlah : 210 HBE	1080 JP = 37.800 menit	630 jam
	II	30 menit	47 JP	36 Semester 1: 107 HBE Semester 2: 103HBE Jumlah : 210 HBE	1.152 JP = 40.320 menit	672 jam
SD	III	30 menit	49 JP	36 Semester 1 :107 HBE Semester 2:103 HBE Jumlah :210 HBE	1.224 JP =42.840 menit	714 jam
	IV	30 menit	51 JP	36	1.296 JP =	756 jam

				Semester 1: 107 HBE	45.360 menit		
				Semester 2: 103 HBE			
				Jumlah : 210 HBE			
V	30 menit	51 JP	36	Semester 1: 107 HBE	1.296 JP	756 jam	
				Semester 2: 103 HBE	45.360 menit		
				Jumlah : 210 HBE			
VI	30 menit	51 JP	36	Semester 1: 107 HBE	1.296 JP	756	
				Semester 2: 103 HBE	= 45.360 menit		
				Jumlah : 210 HBE			

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SDIT Al Fitrah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
  - a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 45 jam pembelajaran.
  - b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 47 jam pembelajaran.
  - c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 49 jam pembelajaran.
  - d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 51 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 30 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

#### F. Ketuntasan belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah secara bertahap dan berkesinambungan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap jenjang kelas. Nilai

kelengkapan kompetensi sikap dinyatakan dalam bentuk predikat, yaitu predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Perlu Bimbingan (D).

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT Al Fitrah Kota Bandung, ditetapkan dengan predikat **Baik (B)**.

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat dalam bentuk huruf, yakni 0 – 100 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata, untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum.

**Tabel 8**

#### Kriteria Ketuntasan Minimal SDIT Al Fitrah Tahun Pelajaran 2021-2022

N O	Mata Pelaj aran	KKM											
		Kela s I		Kelas II		Kel as III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I	K I
<b>A. Mata Pelajaran Kelompok A</b>													
1.	Pendi dikan Agam a Islam dan Budi Peker ti	7 8	7 5	7 5	75	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 8
2.	Pendi dikan Kewa rgane garaa n	7 5	7 5	7 5	75	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5
3.	Bahas a Indon esia	7 5	7 5	7 5	75	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5
4.	Mate matik a	7 5	7 5	7 5	75	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5
5.	Ilmu Penge taha n Alam	-	-	-	-	-	-	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5
6.	Ilmu Penge taha n Sosial	-	-	-	-	-	-	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5	7 5

B. Mata Pelajaran Kelompok B												
7.	Seni Budaya dan Prakarya	7	7	7	77	7	7	7	7	7	7	7
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
C. Muatan Lokal												
9.	Bahasa dan Sastra Sunda	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
10.	PLH	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
D. Muatan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu												
11.	TIK	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
12.	Bahasa Inggris	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
13.	Bahasa Arab & Khat	7	7	7	75	7	7	7	7	7	7	7
E.	Pengembangan Diri	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

**KKM Sekolah yaitu 75**

**Rentang Nilai Pengembangan diri**

**A = 87 – 100 B = 76 – 86 C = > 76**

Setelah menganalisis ketercapaian setiap Kompetensi Dasar dengan memperhatikan aspek kompleksitas, daya dukung ( guru dan sarana prasarana), serta tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penetapan KKM dilakukan melalui rapat kerja sekolah, diambil dari KKM terendah dari muatan pelajaran seluruh tingkatan kelas. Kriteria **Ketuntasan Minimal (KKM) SDIT Al Fitrah Kota Bandung untuk Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah 75.**

### G. Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah SDIT Al- Fitrah Bandung

Pada prinsipnya pengembangan pendidikan karakter dan budaya sekolah tidak dimasukkan sebagai mata pelajaran. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum sekolah yang ada. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan kelas berikutnya. Pendidikan karakter dan

budaya sekolah di SDIT Al Fitrah Kota Bandung dikembangkan dalam bentuk.

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Bandung Masagi

Pada tahun pelajaran 2021/2022, SDIT Al Fitrah Kota Bandung mengimplementasikan pendidikan karakter Bandung Masagi. Pendidikan karakter Bandung Masagi merupakan kebijakan Walikota Bandung. Filosofi Silih Asih diharapkan siswa memiliki nilai empati, kasih sayang, toleransi, simpati terhadap kehidupan di sekitarnya / memiliki rasa sosial yang tinggi. Filosofi Silih Parenting adalah siswa diharapkan memiliki nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan, eksistensi diri, penerapan potensi diri di masyarakat. Dengan terimplementasikannya nilai-nilai Karakter Bandung Masagi dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan, Era generasi masagi Kota Bandung yang Cageur, Bageur, Bener, Pinter dan Singer dapat terwujud.

Berikut Komponen, Nilai, aspek dan model Pendidikan Karakter Bandung Masagi yang dikembangkan di SDIT Al Futrah Kota Bandung :

**Tabel 9**  
**Implementasi Program Bandung Masagi SDIT Al Fitrah Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Komponen	Karakter yang di munculkan	Implementasi Kegiatan
1.	Religius	Memperkuat keyakinan keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunaikan sholat fardu 5 waktu tepat waktu.</li> <li>Sunnah Dhuha Dzikir Al Maturat pagi.</li> <li>Asmaul Husna dan Muraja'ah</li> <li>Magrib mengaji</li> <li>Tahajud Call</li> <li>Gerakan Infaq Sehari Seikhlasnya (GISS)</li> </ul>

Model Implementasi Karakter Bandung Masagi melalui kegiatan MPLS Tahun Pelajaran 2021-2022.

No	Pilar BM	Kegiatan	Nilai Yang Dikembangkan	Ke t
1	Religius	Muroja'ah Surat-surat pendek	Sifat religius	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sunnah Duha</li> <li>• Al Matsurat Bersama</li> <li>• Asmaul Husna</li> <li>• Muroja'ah dan tadabur surat Al Kahfi</li> </ul>	
2	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan bahasa Sunda pada hari tertentu</li> <li>• Mengenakan busana Sunda pada hari tertentu</li> <li>• Memainkan beberapa "kaulinan urang Sunda"</li> <li>• Menyanyikan "kawih budak"</li> <li>• Berprilaku /Tatakrama Nyunda selama pelaksanaan MPLS</li> <li>• Pertunjukkan pencak silat secara virtual.</li> <li>• Pameran makanan khas urang Sunda</li> <li>• Pergelaran pencak</li> <li>• Ngadongen</li> </ul>	Mencintai budaya bangsa
3	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Kepramukaan secara virtual</li> <li>• Beberapa lagu wajib nasional melalui tanyang video</li> </ul>	Cinta tanah air
4	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GPS di sekitar lingkungan rumah.</li> <li>• Gerakan memilah sampah berdasarkan jenisnya.</li> <li>• Pembiasaan menyiram dan merawat tanaman</li> </ul>	Cinta lingkungan

## 2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Pengembangan

diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan. Untuk satuan pendidikan khusus, layanan konseling menekankan pada peningkatan kecakapan hidup sesuai kebutuhan khusus.

SDIT Al Fitrah Bandung memiliki program pengembangan diri. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangannya, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Siswa diajarkan untuk mengembangkan: Bakat, Kreativitas, Kompetensi dan kebiasaan dalam hidup, kecakapan hidup Religius dan kecakapan Sosial.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram secara khusus direncanakan dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilakukan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa.

Kegiatan pengembangan diri yang terprogram dilakukan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan sebagai bentuk pembiasaan. Kegiatan yang tidak terprogram dapat berupa: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan di SDIT Al Fitrah Kota Bandung adalah sebagai berikut. Pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan secara rutin. Kejadiannya antara lain sholat, membaca Alquran, field trip, study tour, kelas memasak, dan membangun olimpiade. Sekolah juga mempromosikan nasionalisme dan Patriotisme.

## H. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SDIT Al-Fitrah kota Bandung

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SDIT Al Fitrah Kota Bandung belum diterapkan di semua kelas. Pelaksanaannya baru di kelas I dan IV. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan beban belajar dan mengajar. Namun, di balik segudang ijazah akademik dan sertifikat mengajar, SDIT Al Fitrah School di Bandung mewadahi sejumlah kegiatan yang mendukung siswa dan mengembangkan pola pikir dan perilaku. Menerapkan kursus learning mandiri yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas I dan IV, sebab guru tidak lagi menjadi study center/ teacher center dalam proses pembelajaran. Namun, sekarang siswa sudah menjadi *student center* dalam pembelajaran

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi perancangan kurikulum berdasarkan pada KSDIT-AF Nomor 54 tahun 2021 pada SDIT Al-Fitrah kota Bandung dirancang dengan berbagai pola, diantaranya adalah penggunaan struktur kurikulum Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 di SDIT Al-Fitrah kota Bandung telah berlaku pada semua mata pelajaran umum dan Mapel muatan kekhasan Islam Terpadu TTQ, Bahasa Inggris, Bahasa Arab & Khot, dan TIK untuk semua kelas. Adanya kurikulum pendukung seperti ekstrakurikuler dan program pembiasaan.

Ada beberapa program prioritas yang dilaksanakan dalam bentuk pengembangan diri dan pendidikan karakter dan budaya sekolah, dalam upaya pelaksanaan program pendidikan di sekolah, kurikulum yang mencerminkan kebutuhan masyarakat, dan pembelajaran yang unik dan terukur agar kompetensi lulusan memenuhi standar yang bertanggung jawab. Sedangkan untuk implementasi merdeka belajar, SDIT Al-

Fitrah kota Bandung dalam implementasi Kurikulum 2013 bagi kelas 2,3,5 dan 6 serta Kurikulum Paradigma Baru atau Sekolah Penggerak bagi kelas 1 dan 4 ke dalam tataran teknis secara fleksibel, terutama pada aspek pembelajaran. Kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Fitrah Kecamatan Rancasari Kota Bandung menjadi lebih menyenangkan, menantang, intelektual, dan sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan masyarakat. siswa lokal. Bagi guru yang menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan dapat melakukan evaluasi secara informal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alaydores, F. (2012). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Penerapan Kepemimpinan Berbasis Nilai di Sekolah Islam Terpadu Menuju ke Arah Pengembangan Sekolah Islam yang Bermutu* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Amri M Nurhadi, Rasyidin Al, & Imran Ali. (2017). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan*. *Edu Riligia*, 1(4), 487–501.
- Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). School for Girls and Private School for Boys? The Determinants of School Type Choice in Rural and Urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 02 (November 2017), 96–111.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2>

- 018.02.006
- Jaya, I. (2019). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Modernisasi* (Studi Kasus Di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Kementrian Agama, R. I. (2015). *Madrasah Indonesia: Madrasah prestasiku, madrasah pilihanku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*; Cetakan ke 14. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta Timur.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, T. (2018). *Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2013*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 20 (01), 123-144
- Oliva, P. F. (2009). *Developing the Curriculum*. Pearson Education.
- Roy, S., Huq, S., & Rob, A. B. A. (2020). Faith and Education in Bangladesh: A Review of the Contemporary Landscape and Challenges. *International Journal of Educational Development*, 79,102290.<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102290>
- Simanjuntak, I. P. (1973). *Perkembangan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Taba, H. (2010). *Curriculum Development: Theory and Practices*. Harcourt, Brace and World.
- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 64-74.
- Widdah, M. El, Suryana, A., & Musyaddad, K. (2012). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Widodo, B. (2017). *Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara*“. Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.
- Wisnujati, N. S., et al., (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Yayasan Kita Mneulis
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126–136.